

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diabetes adalah penyakit atau kelainan metabolik multikausal kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein, akibat fungsi insulin yang tidak memadai. Fungsi insulin yang tidak memadai dapat disebabkan oleh disfungsi atau kurangnya produksi insulin oleh sel beta Langerhans pankreas, atau kurangnya respon sel tubuh terhadap insulin. Penyakit ini dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penyandanginya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Nugroho,2019).

Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, banyaknya jumlahkasus diabetes melitus di dunia mencapai 135.6 juta jiwa atau sekitar 19.3% dan diprediksi akanadanya peningkatan pada tahun 2030 mencapai 195.2 juta jiwa (IDF, 2021). Cina (98.4 juta), India (65.1 juta), Amerika Serikat (24.4 2 juta), Brazil (11.9 juta), Rusia (10.9 juta) dan Mexico (8.7 juta) (WHO,2021). Indonesia sendirimerupakan salah satu negara yang berada pada peringkat ke 7 dengan kejadian kasus DM tertinggidengan jumlah penderita sebesar 8.5 juta penderita. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menduduki

peringkat ke-6 dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia, dengan jumlah pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Berdasarkan daerahnya, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah kasus Diabetes Melitus yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2020 tercatat sebanyak 15.397 kasus Diabetes Melitus (Dinkes Kabupaten Ponorogo, 2021). Berdasarkan profil kesehatan di Puskesmas Jambon Ponorogo 2024 terdapat 380 (13.7%) penderita diabetes mellitus.

Penyakit ini sering kali dikaitkan dengan gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, stres yang berlebihan, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol yang tinggi. Dalam banyak kasus, perkembangan penyakit ini dapat dicegah atau dikelola dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat. Gaya hidup sehat yang dimaksud mencakup pola makan yang seimbang, rutin berolahraga, menjaga berat badan ideal, serta menghindari faktor risiko seperti. Meskipun demikian, masih banyak individu yang kurang memahami pentingnya perubahan gaya hidup ini, yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya defisit pengetahuan mengenai cara pencegahan dan pengelolaan diabetes. Penurunan pengetahuan masyarakat mengenai diabetes mellitus dan gaya hidup sehat dapat berperan besar dalam meningkatnya angka kejadian penyakit ini. Banyak individu yang baru menyadari bahwa mereka mengidap diabetes setelah mengalami komplikasi yang lebih serius, seperti gangguan

penglihatan, kerusakan ginjal, atau gangguan jantung. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan tentang faktor-faktor risiko dan tanda-tanda awal diabetes, serta kurangnya informasi mengenai cara pencegahan yang tepat. Masyarakat yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya gaya hidup sehat cenderung mengabaikan gejala-gejala awal diabetes dan memilih untuk tidak melakukan perubahan dalam kebiasaan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang lebih intensif mengenai pentingnya gaya hidup sehat menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian diabetes mellitus (Made,2021).

Pendidikan Kesehatan dianggap sebagai bagian penting dalam pengelolaan diabetes, sama pentingnya dengan komponen lain pada pengobatan diabetes. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan dapat diberikan dalam berbagai bidang, termasuk Kesehatan (Notoatmodjo, 2023). Pendidikan kesehatan dapat memperluas pengetahuan seseorang dan meningkatkan perilaku agar pasien dapat memperbaiki tingkat pengetahuan tentang diabetes meliitus. Dengan ini pasien tentunya dengan dukungan orang terdekat atau keluarganya sendiri atau dengan motivasi, pendidikan, pengetahuan tentang diabetes mellitus yang akan dilakukan (Worku & wassie 2023)

Penyakit Diabetes Melitus dapat menimbulkan beberapa komplikasi pada sistem tubuh meliputi hipoglikemia, hiperglikemia, penyakit makrovaskuler mengenai pembuluh darah besar penyakit jantung koroner, penyakit mikrovaskuler mengenai pembuluh darah kecil retinopati dan nefropati, neuropati saraf sensorik yang berpengaruh pada ekstermitas (PERKENI, 2019). Menurut (PERKENI, 2021) faktor risiko terjadinya diabetes dibagi menjadi 2 yaitu faktor risiko yang bisa dikendalikan dan faktor risiko yang tidak bisa dikendalikan. Untuk faktor risiko yang bisa dikendalikan antara lain Berat badan lebih, Kurangnya aktivitas fisik, Hipertensi, dan Diet yang tidak sehat. Sedangkan yang tidak bisa dikendalikan antara lain usia dan riwayat diabetes keturunan.

1.2 Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Gaya Hidup Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Gaya Hidup Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Gaya Hidup Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Jambon Ponorogo
2. Melakukan analisa data dan menentukan diagnosa keperawatan Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Jambon Ponorogo
3. Menyusun rencana tindakan pada Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Jambon Ponorogo
4. Melaksanakan tindakan Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Jambon Ponorogo
5. Mengevaluasi tindakan Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Jambon Ponorogo

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dalam Keperawatan Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat Intervensi edukasi kesehatan yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus dan dapat membantu mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar diabetes mellitus, faktor risikonya, serta cara-cara pencegahan dan pengelolaan penyakit diabetes mellitus

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien dan keluarga Pasien

Pasien diabetes mellitus mendapatkan asuhan keperawatan terkait masalah gaya hidup yang tidak sehat sehingga masalah pasien dapat teratasi dan tidak mengalami komplikasi serta menambah pengetahuan pada keluarga tentang bagaimana cara merawat anggota keluarga dengan diabetes mellitus dengan masalah gaya hidup yang tidak sehat.

2. Bagi Profesi Keperawatan

- a. Bahan riset dan penelitian dalam pengembangan pemberian asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 yang mengalami defisit pengetahuan

- b. Pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit pengetahuan

3. Puskesmas

Untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan yang lebih baik dan sebagai acuan untuk memberikan asuhan keperawatan yang efektif untuk penderita diabetes mellitus.